

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan berhasil jika kehidupan masyarakatnya dapat menikmati hidup secara sejahtera dengan hasil dari kegiatan perekonomiannya. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, negara juga harus berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian dalam masyarakat harus ditopang secara baik oleh negara. Pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terjadi ketika aktivitas ekonomi meningkat, sehingga barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat juga mengalami peningkatan dan menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat.¹

Pertumbuhan ekonomi sangat diharapkan oleh setiap negara. Indonesia sebagai negara berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan kestabilan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun biasanya menjadi ukuran atas keberhasilan perekonomian negara tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan tidak hanya menjadi ukuran suatu negara dalam keberhasilan ekonominya saja, melainkan juga dapat mengatasi berbagai permasalahan seperti penyediaan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah penduduk miskin.

¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2011), hlm. 120

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang dan kemampuan suatu wilayah untuk dapat menyediakan segala jenis barang-barang ekonomi terhadap penduduknya. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan ketika pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dalam suatu wilayah yang mana peningkatan tersebut berupa seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Hal ini dapat diukur dengan melihat hasil dan perkembangan dari satu periode ke periode selanjutnya.² Menurut teori klasik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk miskin, modal, tenaga kerja, sumber daya yang ada, serta tingkat teknologi yang dipergunakan.

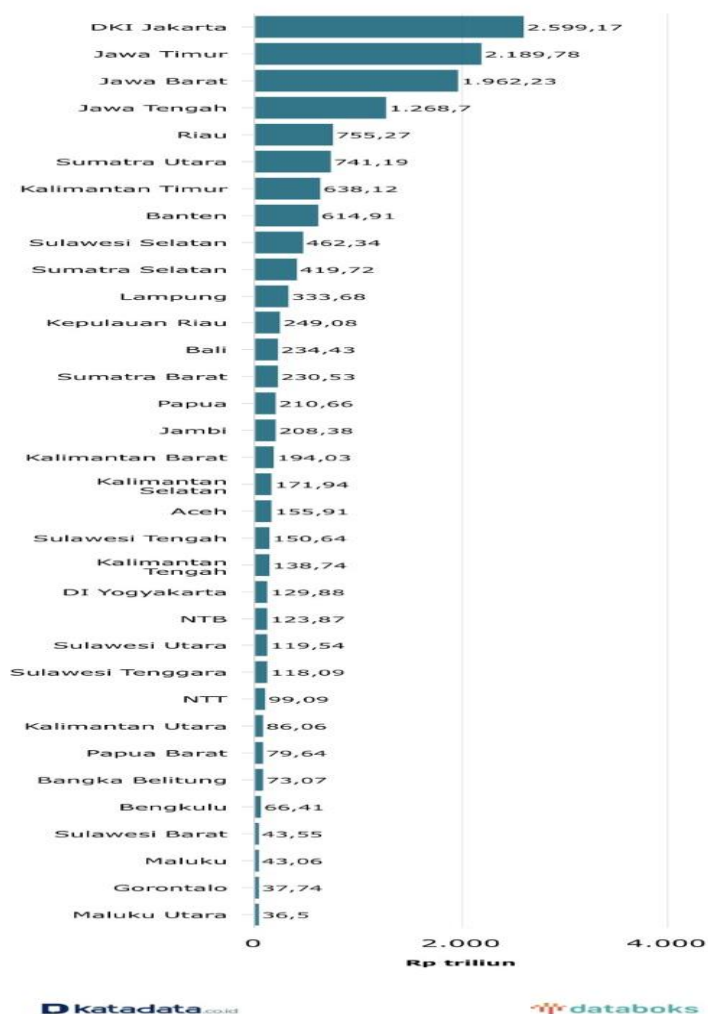
Indikator dalam pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui perhitungan pertumbuhan pendapatan regional, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk domestik regional bruto dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi dikarenakan angka statistik tersebut diperoleh dari penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh aktivitas produksi dalam perekonomian yang terjadi. Untuk mengetahui nilai perkembangan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi harus diukur dengan data PDRB perkapita berdasarkan harga konstan. Hal ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana dalam tiap periode tingkat pertumbuhan nilai-nilai produk mengalami kenaikan dengan mengacu pada periode sebelum-sebelumnya.³

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 433-437

³ Hera Susanti, Moh. Ikhsan, Widyanti, *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1995), hlm. 21-22

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki nilai pertumbuhan yang sangat besar dibanding dengan Provinsi lain di seluruh Indonesia. Jawa Timur mencatatkan peringkat kedua setelah peringkat pertama diraih oleh Provinsi DKI Jakarta.⁴

Gambar 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 34 Provinsi di Indonesia

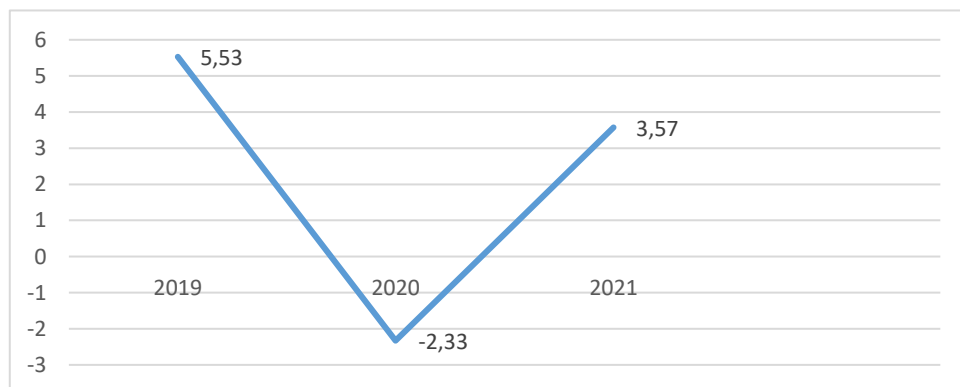


Sumber : Katadata Databoks

⁴Kata Data, PDRB 34 Provinsi di Indonesia, dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/31/inilah-pdrb-34-provinsi-di-indonesia-pada-2018>, diakses tanggal 12 Juni 2023

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa tingkat PDRB di Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menyumbang nilai pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam mengelola perekonomian daerahnya. Dalam perjalanannya, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur juga mengalami fluktuasi. Namun, dalam tren pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sendiri sebenarnya terjadi penurunan tiga tahun terakhir. Hal ini ditambah dengan adanya keanjlokkan PDRB yang terjadi pada tahun 2020 yang mana pada saat itu terjadi pandemi *covid-19* yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang Data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2021 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada gambar di atas dapat dilihat bahwasanya pandemi *covid-19* memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Selama periode 2019-2021 PDRB Provinsi Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang

berfluktuasi. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan yang drastis yaitu -2,33 persen, dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,53 persen, kemudian pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 3,57 persen. Hal ini tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai pertumbuhan ekonomi.

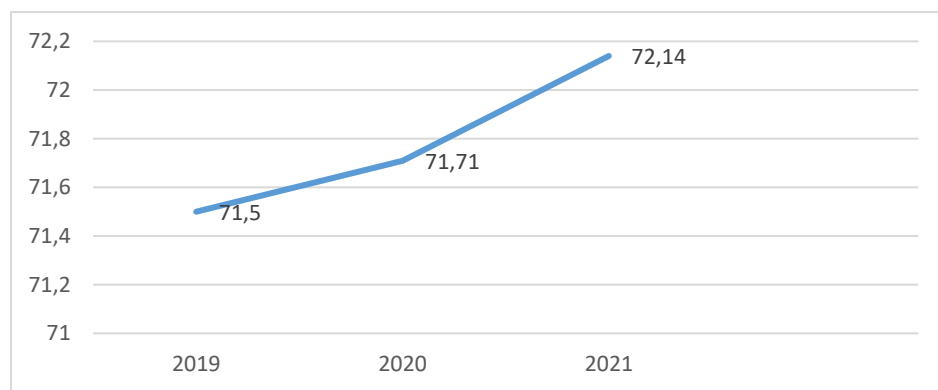
Salah satu permasalahan yang seringkali mempengaruhi dari pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah Indeks Pembangunan Manusia terkadang disingkat IPM. Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2010, UNDP (*United Nations Development Programme*) memperkenalkan IPM yang baru. IPM masih berdasarkan standar hidup, pendidikan, dan kesehatan. Modal manusia yaitu kesehatan, pendidikan, dan keterampilan merupakan hal sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.⁵

Teori Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan

⁵ Todaro dan Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 57-71

Manusia berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan.⁶ Berikut data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021:

Gambar 1.3
Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur Tahun 2019-2021 (Persen)



Sumber: BPS Statistik Jawa Timur (Data Diolah)

Dari gambar 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur mencapai 72,14 atau meningkat sebesar 0,43 poin jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 71,71 poin. Dengan kata lain pembanguana manusia di Jawa Timur pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,60 persen poin. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur ini didukung dengan peningkatan seluruh komponen penyusunannya, baik kesehatan, pendidikan, maupun pengeluaran perkapita.

⁶ Susanto, A. B, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2013, Vol. 1(3)

Terjadinya gap pertumbuhan ekonomi antar wilayah atau daerah di Jawa Timur akan mendorong terjadinya ketimpangan pendapatan dan memperbesar kemiskinan antar daerah atau wilayah. Ketimpangan pendapatan merupakan suatu kondisi dimana tidak meratanya distribusi pendapatan antar golongan masyarakat di suatu wilayah. Ketimpangan pendapatan diukur dengan menggunakan indeks Gini. Indeks Gini merupakan suatu koefisien yang berkisar antara angka 0 sampai angka 1. Dimana koefisien tersebut menjelaskan seberapa besar tingkat pemerataan dan/atau ketimpangan pendapatan di suatu wilayah.⁷

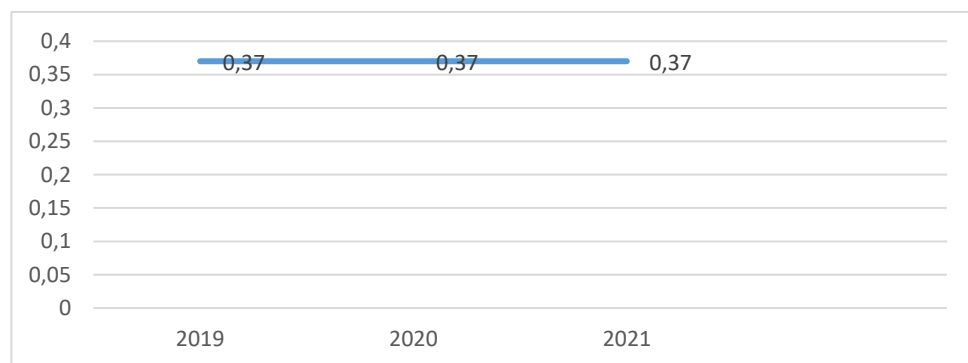
Simon Kuznet mengatakan bahwa terdapat hubungan terbalik antara kesenjangan pendapatan dan tingkat pendapatan per kapita yang berbentuk seperti huruf U. Penemuan ini dianggap sebagai proses evolusi dari ketimpangan pendapatan dalam peralihan dari ekonomi pedesaan ke ekonomi perkotaan atau ekonomi industri. Pada tahap ini, lapangan kerja terbatas tetapi tingkat upah dan produktivitas tinggi. Awalnya, kesenjangan pendapatan antara sektor industri modern dan sektor pertanian tradisional akan meningkat dengan cepat sebelum pada akhirnya menyempit kembali. Oleh karena itu, ini dapat dilihat sebagai suatu proses transisi dari kesenjangan pendapatan yang lebar menjadi kesenjangan pendapatan yang lebih sempit di masa yang akan datang.⁸

⁷ Putri, Yosi Eka, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi vol. 3, No. 6, Tahun 2015

⁸ Muhammad Farhan dan Sugianto, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa*, SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, Vol. 1, No. 4, Tahun 2022

Ketimpangan memiliki efek positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dapat memberikan motivasi kepada wilayah lain yang kurang maju untuk bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Namun, dampak negatifnya adalah dapat menyebabkan ketidakefisienan ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta dianggap tidak adil terutama jika ketimpangan sangat tinggi.⁹ Berikut data gini ratio Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2021:

Gambar 1.4
Data Gini Ratio Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2021 (Persen)



Sumber: BPS Jawa Timur (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada gambar di atas dapat dilihat selama periode 2019-2021 gini ratio Provinsi Jawa Timur menunjukkan data yang stabil. Pada tahun 2019-2021, Provinsi Jawa Timur sebesar 0,37 persen.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama bagi negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan

⁹ Hastina Febrianty, *Pengaruh Gini Ratio, PDRB Perkapita dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara*, *Quantitative Economics Journal*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2020

masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, geografis, lokasi lingkungan serta dipengaruhi oleh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.¹⁰

Nurkse mengemukakan dalam teori lingkaran setan kemiskinan bahwa kemiskinan terjadi karena rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat akibat dari keterbatasan pasar dan modal yang berdampak pada rendahnya produktivitas.¹¹ Permasalahan ini masih memerlukan perhatian yang serius agar terselesaikannya masalah sosial kemiskinan, karena menjadi tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Sayogyo mengkonversikan kemiskinan dengan nilai kilogram beras yang dikonsumsi dalam satu tahun. Menurutnya beras kemiskinan adalah setara dengan 240kg/orang/tahun. Dengan demikian orang dikatakan miskin apabila dalam satu tahun tidak mampu memenuhi konsumsinya paling tidak hingga mencapai beras minimal tersebut.¹²

Kemiskinan merupakan bentuk masalah sosial, sehingga harus dientaskan. Munculnya kemiskinan akan berdampak pada tidak berkembangnya perekonomian, karena kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak dapat melaksanakan kehidupan sosialnya dengan baik. Kemiskinan pada

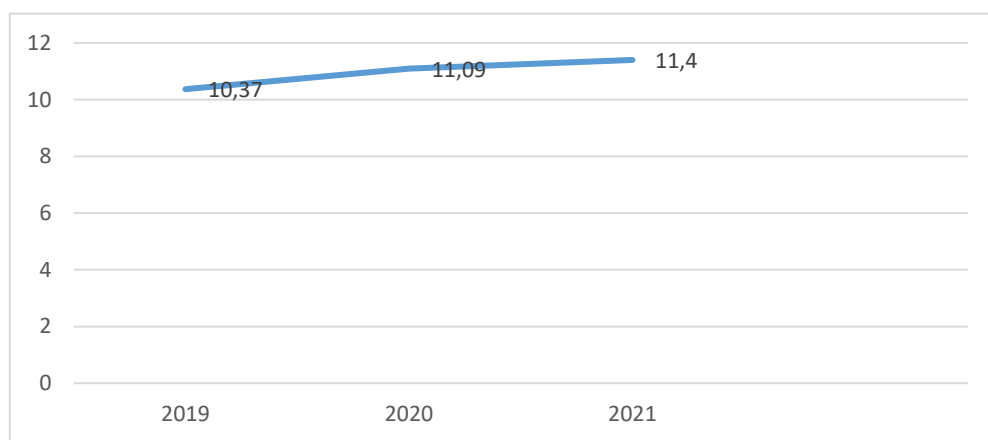
¹⁰ Aziz Gamal Abdul, dkk., *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Vol. 12, No. 1, Tahun 2016, Hlm. 32

¹¹ Muhammad Nuh, *Kebijakan Pembangunan di Perkotaan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 52

¹² Sayogyo, *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa, dalam Prisma*, Vol.3, 1977

umumnya disebabkan oleh ketidakadilan yang ada terjadi dalam kehidupan dan juga ketimpangan dalam masyarakat. Kemiskinan secara umum merupakan keadaan seseorang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut data kemiskinan provinsi Jawa Timur:

Gambar 1.5
Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2021
(Persen)



Sumber: BPS Jawa Timur (Data Diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada gambar di atas dapat dilihat selama periode 2019-2021 angka kemiskinan secara berturut-turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 kemiskinan Provinsi Jawa Timur berada pada angka 10,37 persen. Kemudian pada tahun 2020 sebesar 11,09 persen, dan pada tahun 2021 sebesar 11,40 persen.

Selain faktor kemiskinan ada juga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu pengangguran. Menurut Samuelson, dengan meningkatnya angka pengangguran maka berdampak pada pertumbuhan

ekonomi, karena dapat menyianyiakan barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran.¹³

Pengangguran merupakan kondisi di mana orang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin bekerja namun belum berhasil memperoleh pekerjaan. Pengangguran yang terjadi di wilayah mana saja harus segera diatasi karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Pengangguran sendiri merupakan permasalahan yang harus diatasi. Sebab tingkat pengangguran berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan dalam hukum Okun. Hukum Okun menyatakan bahwa pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang bersifat negatif, yaitu saat pengangguran meningkat, maka pertumbuhan ekonomi cenderung melambat atau turun. Sebaliknya, disaat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan menandakan pengangguran mengalami penurunan.¹⁵

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Besarnya nilai TPT memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang terdiri dari orang bekerja atau mencari pekerjaan dan berusia produktif (15-64 tahun).¹⁶ Apabila jumlah angkatan kerja meningkat tetapi jumlah lowongan pekerjaan tidak mencukupi,

¹³ Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi Edisi 17*. (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2001), hlm. 34

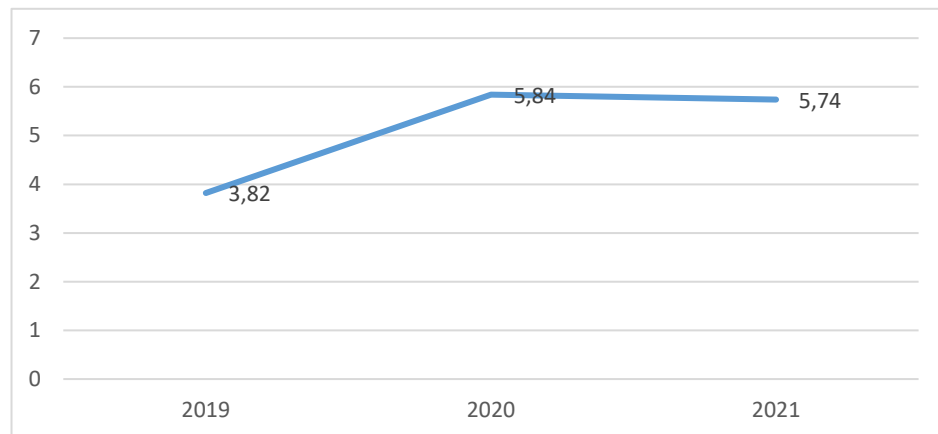
¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 13

¹⁵ Samuelson dan Nordhaus, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 126

¹⁶ Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UU STIM, 2014), hlm. 6

maka tingkat pengangguran akan meningkat dengan mudah. Berikut data tingkat pengangguran Provinsi Jawa Timur:

Gambar 1.6
Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2021 (Persen)



Sumber: BPS Jawa Timur (Data Diolah)

Dari gambar 1.6 di atas dapat dilihat tingkat pengangguran mengalami fluktuasi atau keadaan naik turun dari 2019-2021 dimana pada tahun 2019 pengangguran sebesar 3,82 persen, pada tahun 2020 meningkat sebesar 5,84 persen, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,74 persen. sehingga dengan melihat fakta dan kondisi yang ada tentu ini menjadi masalah yang harus di atasi oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam upaya meningkatkan kuantitas masyarakat untuk bekerja agar jumlah pengangguran dapat ditanggulangi.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami mengemukakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.¹⁷ Penelitian yang dilakukan Ogus Binatli variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian diatas yaitu oleh Arifin dan Fadlan di mana variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁹ Penelitian yang dilakukan Elok mengemukakan variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁰ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Ghuzini, menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan hasil penelitian yang beragam maka perlu adanya kajian ulang untuk mempelajari kembali hubungan Indeks Pembangunan Manusia, Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM),**

¹⁷ Farathika Putri Utami, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*, Jurnal Samudera Ekonomika, Vol4, No.2, Tahun 2020, hlm. 111

¹⁸ Ayla Ogus Binatli, *Growth and Income Inequality: A Comparative Analysis*, *Economics Research Internasional*, Vol. 1, No. 7, Tahun 2012

¹⁹ Siti Rahmawati Arifin dan Fadlan, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 2016-2018*, Jurnal EkonoI dan Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 1 Tahun 2021, hlm. 55-56

²⁰ Ela Melia Nisa dan Elok Fitriani Rafikasafi, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek Periode 2016-2020*, Jurnal Riset Ekonomi, Vol.1, No.5, 2022

Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur pada tiga tahun terakhir cenderung berfluktuasi.
2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan terus menerus di tiga tahun terakhir pada Provinsi Jawa Timur.
3. Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami stagnan.
4. Angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari tiga tahun terakhir mengalami kenaikan.
5. Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur dari tiga tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi.
6. Adanya *research gap* yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran berpengaruh dan tidak berpengaruh baik secara positif maupun negatif.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

2. Apakah terdapat pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
5. Apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
5. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:
 - a. Variabel bebas: Indeks Pembangunan Manusia (X_1), Ketimpangan Pendapatan (X_2), Kemiskinan (X_3), dan Tingkat Pengangguran (X_4).
 - b. Variabel terikat: Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi data di BPS di Jawa Timur yaitu mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2021. Penelitian ini dibatasi dengan variabel bebas X_1 (Indeks Pembangunan Manusia), X_2 (Ketimpangan Pendapatan), X_3 (Kemiskinan), X_4 (Tingkat Pengangguran), dan variabel terikatnya (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak yang memerlukan sehingga penelitian ini memiliki manfaat yang optimal sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat, dijadikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan bisa dijadikan referensi bagi akademis maupun non akademisi bidang ekonomi syariah

2. Secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

a. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah provinsi Jawa Timur maupun Kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sejenis yang dilakukan supaya penelitian tersebut dapat lebih tajam dan memberi manfaat yang lebih luas bagi penelitian berikutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Ahmad Mahyudi, pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya penambahan atau perubahan pendapatan nasional (Produksi nasional/GDP/GNP) dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya.²¹

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

²¹ Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 1

Indeks pembangunan manusia (IPM) / *Human Development Index* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara merupakan negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.²²

3. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan pendapatan antara kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi dengan kelompok masyarakat yang penghasilannya rendah.²³

4. Kemiskinan

Benyamin White mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah perbedaan kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat dari satu wilayah dengan wilayah lainnya.²⁴

5. Tingkat Pengangguran

Menurut Mankiw Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan.²⁵

²² Imam Hardjanto, *Teori Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2013), hlm. 109

²³ Michael P Todaro dan stepen c Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga. 2011), hlm. 152

²⁴ Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Menodorong Perubahan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 31

²⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 197-198

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam sub bab, sistematika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data. Maka dari itu sistematika skripsi adalah :

1. Bagian Awal

Pada bab ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini terdiri dari VI (enam) bab dan dari masing-masing bab mempunyai sub bab. Berikut penjelasannya:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pada penulisan

Bab II Landasan Teori. Bab ini mulai mengkaji teori yang didapatkan dari penelitian terdahulu. Teori teori dari buku dan bahasa mengenai variabel, kerangka konseptual di penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis pada penelitian, lokasi penelitian dijalankan, sampel dan populasi, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tahapan tahapan di dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dimana di dalamnya berisi tentang deskripsi data dan hasil penelitian terhadap hipotesis.

Bab V Pembahasan. Bab ini merupakan bahasan dari temuan atau hasil penelitian dengan mengacu pada teori teori yang didapat dan dibuktikan dalam uji atas hipotesis.

Bab VI Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari skripsi dan dilengkapi saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup.